

SOPAN SANTUN SEBAGAI CERMIN ETIKA PANCASILA: MENANAMKAN NILAI KEMANUSIAAN DI KALANGAN REMAJA

Politeness as a Reflection of Pancasila Ethics: Instilling Humanitarian Values Among Youth

Wahyuni¹, Ghisanie Azahra Alfyon², Raynata Danielle Mulya³, Amalia Putri
Maharani⁴, Chiatha Destalova Azzura⁵, Raja Oloan Tumanggor⁶

Universitas Tarumanagara Jakarta

wahyuni.705210231@stu.untar.ac.id; ghisanie.705210227@stu.untar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 22, 2024	Nov 5, 2024	Nov 18, 2024	Nov 23, 2024

Abstract

Politeness is a reflection of the noble values adopted by a nation. Pancasila as the foundation of the state, contains ethical values that are very relevant to practice in everyday life. The shift in moral values, especially for the younger generation, threatens the sustainability of politeness rooted in the values of Pancasila. This community service was carried out for the purpose of instilling humanitarian values in the younger generation of teenagers at SMA X Jakarta Pusat. This community service was given to one class consisting of 37 students and counseling was carried out using Power Point. The results of this community service can be said to be successful and went well and smoothly. This can be seen from the answers to the quiz and their understanding of the material that had been presented.

Keywords: Education, Students, Ethics, Pancasila

Abstrak: Sopan santun merupakan cerminan nilai-nilai luhur yang dianut oleh suatu bangsa. Pancasila sebagai dasar negara, memuat nilai-nilai etika yang sangat relevan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pergeseran nilai-nilai moral terutama bagi generasi muda mengancam kelestarian sopan santun yang berakar pada nilai-nilai pancasila. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk tujuan menanamkan nilai kemanusiaan pada generasi muda pada remaja SMA X di Jakarta Pusat. Pengabdian masyarakat ini diberikan kepada satu kelas yang berisikan 37 siswa dan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan *Power Point*. Hasil dari pengabdian masyarakat ini bisa dikatakan sukses dan berjalan dengan baik dan juga lancar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuis dan pemahaman mereka mengenai materi yang sudah dibawakan.

Kata Kunci: Edukasi, Siswa, Etika, Pancasila

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat Indonesia menjadikan Pancasila sebagai landasan negara, pedoman hidup, serta pandangan hidup yang nilai-nilainya tumbuh dan berkembang dari kehidupan sosial masyarakat (Indriani, 2024). Pancasila terdiri dari 5 sila dan salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah kemanusiaan yang adil dan beradab, yang dimana pada sila ini menekankan pentingnya rasa hormat, saling pengertian, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Salah satu fungsi pancasila adalah sebagai sistem etika. Menurut Muhlis et al. (2024), etika merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang konsep baik dan buruk. Etika membahas pertimbangan terkait tindakan yang dapat dikategorikan baik atau buruk, serta terkait cara berperilaku dalam interaksi antar individu (Prasetyo et al., 2021). Etika berfungsi sebagai norma atau pedoman yang membimbing perilaku seseorang dalam berbagai lingkungan, termasuk di lingkungan sekolah.

Dalam beberapa tahun terakhir, situasi di Indonesia menunjukkan adanya kemerosotan karakter di kalangan generasi muda (Farhatilwardah, 2019). Karakter merupakan salah satu ukuran utama kualitas sebuah bangsa, dan generasi yang memiliki karakter kuat akan mampu menghormati serta mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa dan negara (Muhlis et al., 2024). Namun sayangnya, kemajuan globalisasi dan pengaruh teknologi seringkali berdampak dan cukup membawa pengaruh yang cukup besar bagi pola pikir dan perilaku remaja. Perubahan ini membuat mereka kurang menghargai nilai-nilai sopan santun dan etika dalam berinteraksi. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai tata krama yang baik (Putri et al., 2021). Salah satu situasi serius yang perlu diperhatikan pada remaja untuk memastikan bahwa mereka tetap mengamalkan sila Pancasila adalah sopan santun.

Sopan santun adalah perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan (Roshita, 2015). Menurut Risthantri & Sudrajat (2015), sopan santun adalah gambaran dari budi pekerti yang baik yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua. Sebagai bagian dari etika Pancasila, sopan santun mengajarkan individu untuk bertindak dengan penuh kesadaran akan hak dan kewajiban sesama manusia, yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Sopan santun juga memiliki peran penting dalam cara anak membangun hubungan sosial. Jika seorang siswa memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan lebih mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya (Sukmadeva, 2022).

Dalam konteks Pancasila, sopan santun bukan sekadar bentuk perilaku, melainkan implementasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Sopan santun menjadi jembatan untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis, dimana setiap individu saling menghormati dan mengapresiasi keberadaan orang lain (Anindita et al., 2023). Menurut Kusumaningrum (2020), penerapan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan komitmen individu terhadap nilai-nilai Pancasila, terutama dalam menjaga hubungan yang harmonis di tengah keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter remaja agar mereka tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata.

Namun, tantangan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun semakin meningkat di era digital saat ini. Media sosial, sebagai salah satu produk kemajuan teknologi, sering kali menjadi medium di mana etika dan sopan santun terabaikan. Banyak remaja terjebak dalam pola komunikasi yang kasar, ujaran kebencian, atau perilaku tidak menghargai orang lain akibat kurangnya pemahaman terhadap pentingnya etika digital. Menurut Febrianingrum et al. (2024), hal ini disebabkan oleh minimnya kontrol terhadap informasi yang diterima remaja, sehingga mereka cenderung meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sopan santun. Dalam situasi ini, diperlukan intervensi melalui pendidikan karakter yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk memilah informasi dan berperilaku santun di dunia maya (Cornelia et al., 2022).

Pendidikan berbasis etika Pancasila dapat menjadi solusi strategis dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada remaja. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran nilai-nilai Pancasila, siswa dapat diarahkan untuk memahami pentingnya sopan

santun sebagai bentuk penghormatan terhadap sesama manusia. Kegiatan seperti diskusi kelompok, role-playing, dan penugasan praktik interaksi sosial dapat membantu siswa untuk menerapkan sopan santun dalam berbagai konteks, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Amri, 2018). Dengan demikian, pendidikan sopan santun bukan hanya menjadi upaya individual, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab bersama untuk menciptakan generasi muda yang beretika, berakarakter, dan mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMA) di Jakarta Pusat pada Jumat 18 September 2024. Siswa tersebut. Kami melakukan penelitian dengan mempresentasikan materi kepada siswa SMA kelas 10 tentang Sopan Santun Sebagai Cermin Etika Pancasila untuk Menanamkan Nilai Kemanusiaan di Kalangan Remaja. Kami mempresentasikan materi dan melakukan quiz tanya jawab berhadiah dengan cara membagikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipresentasikan.

Tabel 1. Jumlah Seluruh Siswa di Sekolah X

Ket	L	P	Total
JK	16	21	37

1. Kegiatan yang pertama kali kami lakukan adalah perkenalan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan PKM kami.



Gambar 1. Perkenalan kelompok

2. Selanjutnya kami melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana sebelum dimulainya materi.



Gambar 2. Ice breaking

3. Selanjutnya, setelah melakukan *ice breaking* kami memulai mempresentasikan materi kepada siswa.



Gambar 3. Penjelasan materi

4. Setelah menjelaskan materi kami mengadakan quiz seperti menjawab soal tentang materi yang sudah dipresentasikan.



Gambar 4. Quiz

5. Setelah semua quiz sudah terjawab kami menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sesi foto bersama.



Gambar 5. Foto bersama

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMA) di Jakarta Pusat pada Jumat 18 September 2024. Siswa tersebut. Kami melakukan penelitian dengan mempresentasikan materi kepada siswa SMA kelas 10 tentang Sopan Santun Sebagai Cermin Etika Pancasila untuk Menanamkan Nilai Kemanusiaan di Kalangan Remaja. Kami mempresentasikan materi dan melakukan *quiz* tanya jawab berhadiah dengan cara membagikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipresentasikan.

Dalam kegiatan ini, materi disampaikan menggunakan metode yang interaktif, seperti presentasi berbasis media PowerPoint dan sesi kuis tanya-jawab berhadiah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, dalam menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini mencakup: (a) mengoordinasikan siswa sebelum sosialisasi dimulai, (b) mengidentifikasi pengetahuan awal siswa tentang etika Pancasila dan nilai kemanusiaan di kalangan remaja, (c) menyampaikan materi secara menarik dan terstruktur, dengan mengintegrasikan media visual untuk mempermudah pemahaman siswa.

Materi yang disampaikan berfokus pada perilaku sikap sopan santun sebagai perwujudan konkret dari pengamalan sila kedua Pancasila, yaitu **"Kemanusiaan yang Adil dan Beradab"**. Sopan santun tidak hanya menjadi indikator utama etika individu, tetapi juga merupakan elemen penting dalam menjaga harmoni dan toleransi di masyarakat. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berperan dalam membentuk moral generasi muda dan memberikan pedoman perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan menerapkan sikap sopan santun, individu tidak hanya menunjukkan penghormatan terhadap sesama, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun dan ramah baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Contoh sikap yang relevan meliputi berbicara dengan nada santun kepada orang tua, guru, dan teman; menjaga toleransi dalam perbedaan pendapat; serta membangun sikap saling menghargai tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama.

Dari hasil pemaparan materi, siswa kelas 10 terlihat antusias mendengarkan dan aktif mencatat poin-poin penting. Mereka berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan terkait urgensi sopan santun di kalangan remaja, memberikan contoh nyata mengenai pudarnya sopan santun di era modern, dan berdiskusi untuk memahami penerapan nilai sopan santun

dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Antusiasme ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya pengamalan sila kedua sebagai landasan dalam membangun etika pribadi dan kehidupan sosial yang harmonis.

KESIMPULAN

Setelah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mensosialisasikan mengenai pentingnya sopan santun pada generasi muda terutama bagi remaja. Kegiatan PKM dapat menjadi sarana untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bagi kalangan remaja. Melalui kegiatan PKM ini dengan adanya sosialisasi, simulasi, dan contoh implementasi nyata mengenai perilaku sopan santun mendorong remaja untuk memahami mengenai pentingnya etika sopan santun sebagai wujud nyata pengamalan Pancasila. Hasil dari dilaksanakannya PKM ini terlihat bahwa siswa-siswa memahami dari materi yang dibawakan dengan mereka yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan dapat memberikan pendapat mereka.

Diharapkan agar program seperti PKM ini dapat dilaksanakan secara berkala, agar menjadi langkah awal untuk membentuk perilaku remaja saat ini. Saran yang dapat diberikan agar PKM ini dapat terus dilaksanakan dengan berbagai tema atau topik yang berbeda dan relevan dengan generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siswa dan siswi yang telah berkontribusi pada program PKM ini, serta kepada pihak-pihak lain yang ikut terlibat secara tidak langsung. Terima kasih kepada sekolah SMA X di Jakarta Pusat yang sudah memberikan izin kepada kami untuk dapat melakukan program ini. Kami berterima kasih juga kepada dosen kami, Bapak Dr. Raja Oloan Tumanggor S.Ag., yang sudah membimbing dan mendukung kami dalam melaksanakan program PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. R. (2018). Pancasila sebagai sistem etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760-768.
- Anindita, S., Santoso, G., Lestari, M. R. D. W., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 154-165.
- Cornelia, D., Kusuma, P. M., & Dayu, D. P. K. (2022). Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 40-44).

- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- Febrianingrum, K., Nadlif, A., & Astutik, A. P. (2024). Strategi Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 9-10 Tahun di Desa Lebo RT 12 RW 03 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 882-887.
- Indriani, J., Aisyah, N. & Trisno, B. (2024). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 104–114. <https://journal.appisi.or.id/index.php/konsensus/article/view/249>
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20-28.
- Muhlis, A. B., Pardosi, J., & Wingkolatin, W. (2024, April 26). Studi tentang etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 304-316. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/62>
- Prasetyo, Ari dkk. (2021). *Ekonomi Islam: Perspektif filsafat & Ilmu Pengetahuan*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama siswa sekolah dasar. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Risthantri, P., Sudrajat, A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2): 191-202. doi:[10.21831/hsjpi.v2i2.7670](https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670).
- Roshita, I. (2015). Upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1(2). <https://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/240>
- Sukmadeva, D.N., Nora, Y.S., & Yuanita, D.K. (2022). Budaya sopan santun sebagai dasar memulai interaksi sosial yang baik di sekolah. *Layanan BK Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pervujudan Profil Pelajar Pancasila*, 2, 452-456. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/3105>